



ANALISIS MAKNA KONOTASI PADA PUISI *SURAT UNTUKMU* KARYA BOY CANDRA

Elsa Ratna Wulandari¹, Rifa Khaerunnisa², Neneng Nurjanah³

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*e-mail: elsa.ratna21@mhs.uinjkt.ac.id,

*e-mail: rifa.khaerunnisa21@mhs.uinjkt.ac.id

*e-mail: neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Poetry is one of the literary works in the form of the results of the poet's expressions and feelings with language that is bound by rhythm, rhyme, and if old poetry still uses the arrangement of rhymes and stanzas. Boy Candra's poem entitled Letter For You describes a realistic life, where many people try to hurt us or so on, but this poem teaches us to love ourselves more and not need to listen to other people's words. The meaning of the verse also has a very good impression message. This study aims to describe the form of lexical meaning by using the semantic study of connotative meaning. The method used is descriptive qualitative method. The data used in this study are the words of Boy Candra's poetry. The data source is the poem "Surat Untukmu" by Boy Candra. The data collection technique is reading poetry, marking words that include connotative meanings and recording the data. The data analysis technique is to classify data which includes connotative meanings which include: positive connotations and negative connotations. The results of this study are 22 words of connotative meaning consisting of 5 words of positive connotation and 17 words of negative connotation.

Keywords: *Semantics, Poetry, Connotative meaning, Boy Candra.*

ABSTRAK

Puisi merupakan salah satu karya sastra berupa hasil dari ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, rima, dan jika puisi lama masih menggunakan penyusunan rima dan bait. Puisi Boy Candra yang berjudul Surat Untukmu ini menggambarkan kehidupan yang realistik, dimana banyak orang yang berusaha membuat kita sakit hati ataupun sebagainya, tetapi puisi ini mengajarkan kita untuk lebih saya ng kepada diri kita sendiri dan tidak perlu untuk mendengarkan semua ucapan orang lain. Makna perbaitnya juga memiliki

pesan kesan yang sangat bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dengan menggunakan kajian semantik makna konotasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata puisi Boy Candra. Sumber datanya adalah puisi Surat Untukmu karya Boy Candra. Teknik pengumpulan data yaitu membaca puisi, menandai kata-kata yang termasuk makna konotasi dan mencatat data tersebut. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasikan data yang termasuk makna konotasi yang meliputi: konotasi positif dan konotasi negatif. Hasil penelitian ini terdapat makna konotasi sebanyak 22 kata yang terdiri dari makna konotasi positif sebanyak 5 kata dan makna konotasi negatif sebanyak 17 kata.

Kata Kunci: Semantik, Puisi, Makna konotasi, Boy Candra.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra berupa hasil dari ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, rima, dan jika puisi lama masih menggunakan penyusunan rima dan bait. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasi kekuatan bahasa baik secara struktur fisik maupun struktur batinnya. Dapat disimpulkan bahwa isi puisi merupakan bentuk refleksi kehidupan si penyair atau seorang penyair tentang tanggapannya mengenai proses kehidupan yang di dalamnya terdapat suka ataupun duka. Perasaan suka itu menginterpretasikan kehidupan yang baik dan perasaan duka itu menginterpretasikan kehidupan yang buruk: tentang bagaimana baik buruk dalam kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra (Kurniawan dkk, 2018)

Keindahan puisi tidak hanya berasal dari kata-kata yang digunakannya saja, melainkan juga dari keterampilan penikmat puisi dan tentang bagaimana menuangkan kenyataan yang dirasakan seperti kealamian yang dialami oleh semua orang (Bahri, 2019). Makna dalam puisi itu menjadi inti dari sebuah puisi, karena sebuah puisi dibuat sebagai tempat untuk menyalurkan perasaan seorang penyair untuk kemudian dapat dirasakan oleh para pembaca. Oleh karena itu, puisi yang menjadi salah satu bagian dari karya sastra ini sangat menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan semantik.

Semantik adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang makna, baik makna dalam kata maupun makna dalam kalimat. Meskipun begitu, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda. ada yang berpendapat bahwa semantik adalah ilmu yang dapat mengembangkan ilmu linguistik untuk kedepannya. Jadi, semantik merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang makna yang memiliki ciri dan jenis yang berbeda. Dari sekian banyak jenis dan cabang pengkajian makna atau relasi makna dalam semantik ini salah satunya yakni makna konotasi.

Makna konotasi adalah makna bahasa yang mengkaji nilai emosi seseorang ketika berbahasa atau berkomunikasi baik secara halus maupun kasar yang terdapat pada unsur kebahasaan (Tarigan, 2009). Makna konotasi adalah makna yang tidak hanya terjadi dalam kreasi sastra saja, tetapi makna konotasi dapat diartikan sebagai makna yang terdapat pada kata atau kelompok kata yang tidak memiliki makna sebenarnya. Selain itu, ragam konotasi dibagi menjadi dua macam, yakni konotasi positif atau konotasi baik dan konotasi negatif atau konotasi tidak baik (Tarigan, 1985)

Konotasi positif yakni kata-kata yang dianggap memiliki nilai rasa atau makna yang lebih enak, sopan, akrab, dan tinggi. Maksud dari konotasi positif adalah kata-kata sastra dan kata-kata klasik yang lebih indah dan anggun jika terdengar oleh telinga pada umumnya yang berarti mempunyai rasa atau nilai yang tinggi. Sedangkan konotasi tidak baik atau negatif berarti kata-kata yang oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai kata yang tidak sopan, tidak pantas, kasar, dan dapat menyinggung perasaan orang lain.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait analisis puisi menggunakan pendekatan semantik dengan relasi makna konotasi ini. Penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya yakni oleh Alperiani Rastika, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Makna Konotasi Dalam Puisi *“Ini Saya Bukan Aku”* Karya Alicia Ananda” serta analisis yang dilakukan oleh Devy Handayani, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Makna Konotasi Pada Puisi *“Surat Cinta”* Karya WS Rendra Menggunakan pendekatan Semiotik”.

Sudah banyak penelitian yang menggunakan relasi makna konotasi untuk analisis puisi. Namun, peneliti belum menemukan penelitian tentang puisi Boy Chandra yang berjudul “Surat Untukmu” menggunakan pendekatan semantik relasi makna konotasi. Ketertarikan peneliti menganalisis puisi tersebut karena kehidupan yang realistik, dimana banyak orang yang berusaha membuat kita sakit hati ataupun sebagainya, tetapi puisi ini mengajarkan kita untuk lebih sayang kepada diri kita sendiri dan tidak perlu untuk mendengarkan semua ucapan orang lain. Oleh karena itu, analisis pada puisi Boy Candra dengan judul “Surat Untukmu” ini bertujuan untuk mengetahui apa saja makna konotasi yang ada pada puisi dan peneliti berharap dengan adanya analisis ini dapat menambah ketelitian mengenai makna konotatif pada puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010). Data pada penelitian ini yaitu kata-kata yang terdapat dalam puisi dan sumber data penelitian ini yaitu puisi Boy Candra yang diperoleh melalui akun Twitter Boy Candra yang diakses pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 14.58

WIB

<https://twitter.com/dsuperboy/status/1596357908362833921?t=ciptmWmxAI6KdPoKSPkNg&s=19>. Teknik pengumpulan data yaitu membaca puisi, menandai kata-kata yang termasuk makna konotasi dan mencatat data tersebut. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasikan data yang termasuk makna konotasi yang meliputi: konotasi positif dan konotasi negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Konotasi adalah nilai rasa positif, negatif maupun netral, makna konotasi disebut juga sebagai makna tambahan yang ada pada setiap kata (Chaer, 2002). Analisis makna konotatif yang terdapat pada puisi “Surat Untukmu” yaitu konotasi positif dan konotasi negatif, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Makna Konotasi Positif dan Konotasi Negatif pada Puisi “Surat Untukmu” Karya Boy Candra

No.	Puisi	Makna Konotasi Positif	Makna Konotasi Negatif
1.	Tidak setiap hari selalu menyenangkan		√
2.	Hidup kadang terasa redup		√
3.	Beberapa waktu terasa berat		√
4.	Orang-orang yang merasa paling bijak di dunia.		√
5.	Orang-orang yang mengatakan kita lemah		√
6.	Lelah		√
7.	Mengeluh		√

- | | |
|---|---|
| 8. Mengalah pada target | √ |
| 9. Tidak harus sempurna | √ |
| 10. Menikmati perasaan-perasaan yang tidak pernah didengarkan | √ |
| 11. Perih-perih yang seorang diri ditelan | √ |
| 12. Hati yang dilukai sepanjang ingatan | √ |
| 13. Diri yang sesekali kalah | √ |
| 14. Diri yang sering menangis | √ |
| 15. Tapi tidak menyerah | √ |
| 16. Diri yang merasakan capek sekali | √ |
| 17. Diri yang sedang tidak ingin dituntut harus sempurna sepanjang hari | √ |
| 18. Perkataan yang menyakitkan | √ |
| 19. Kesibukan baru | √ |
| 20. Orang-orang yang mencoba menjadi jahat | √ |
| 21. Menyenangkan diri sendiri | √ |
| 22. Orang-orang yang mencoba menyakiti | √ |
-

PEMBAHASAN

Puisi Boy Candra yang berjudul “Surat Untukmu” ini menggambarkan kehidupan yang realistik, dimana banyak orang yang berusaha membuat kita sakit hati ataupun sebagainya, tetapi puisi ini mengajarkan kita untuk lebih sayang kepada diri kita sendiri dan tidak perlu untuk mendengarkan ucapan orang lain. Makna perbaitnya juga memiliki pesan kesan yang sangat bagus. Berikut hasil analisis puisi Surat Untukmu karya Boy Candra:

Bait pertama terdapat 0 makna konotasi positif dan 3 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Tidak ditemukan makna konotasi positif dalam bait pertama

2. Makna konotasi negatif

Tidak setiap hari selalu menyenangkan

Kata *menyenangkan* pada larik pertama memiliki makna menjadikan senang atau membuat perasaan menjadi senang dan menarik hati. Tetapi pada puisi ini, kata *tidak setiap hari selalu menyenangkan* artinya tidak setiap hari yang dilalui itu membuat perasaan menjadi senang, ada juga hal-hal yang membuat tak senang.

Hidup kadang terasa redup

Kata *redup* pada larik ketiga memiliki makna tidak gembira, tidak bercahaya atau suram. Pada puisi ini, beberapa hari dalam hidup seseorang diibaratkan seperti lampu yang redup atau tidak bercahaya yaitu pasti pernah merasakan tidak gembira.

Beberapa waktu terasa berat dilalui

Kata *berat* memiliki makna besarnya tekanan yang menjadikan diri kesulitan untuk memikulnya. Pada larik ketiga, kata *berat* maksudnya, ada beberapa waktu dalam hidup seseorang yang sulit untuk dilalui. Tetapi, tidak ada pilihan lain selain menghadapi.

Bait kedua terdapat 0 makna konotasi positif dan 3 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Tidak ditemukan makna konotasi positif pada bait kedua.

2. Makna konotasi negatif

Orang-orang yang merasa paling bijak di dunia

Kata *bijak* memiliki makna menggunakan akal budinya, pandai, dan mahir. Pada larik kedua, kata *orang-orang yang merasa paling bijak di dunia* memiliki makna bahwa ada orang-orang yang selalu merasa pandai dalam melakukan hal apapun di dunia ini.

Orang-orang mengatakan kita lemah

Kata *lemah* memiliki makna tidak bertenaga atau tidak kuat. Pada larik keempat kata *orang-orang mengatakan kita lemah* memiliki arti ada orang-orang yang merasa bijak, akan mengatakan kita lemah kalau kita mengeluh.

Lelah

Kata *lelah* pada bait kedua larik kelima puisi ini memiliki makna seperti tidak bertenaga, payah, dan penat. Orang-orang yang merasa bijak, ketika kita sedang mengeluh akan mengatakan kita lemah, padahal kita hanya seseorang yang sedang lelah dalam hidup.

Bait ketiga terdapat 2 makna konotasi positif dan 1 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Mengalah pada target sekali

Kata *mengalah* memiliki makna tidak mau mempertahankan haknya. Maksud kata *mengalah pada target sekali* pada larik keempat, dalam hidup seseorang jika ingin *mengalah* dalam artian ingin berhenti sejenak dalam mencapai keinginan kita, lakukanlah, kita juga boleh sekali-kali tidak mengejar hak yang kita punya untuk sekedar menikmati waktu dan mengistirahatkan tubuh dan pikiran sejenak.

Tidak harus sempurna

Kata *tidak harus sempurna* memiliki makna tidak harus utuh atau lengkap. Pada larik keenam kata *tidak harus sempurna* maksudnya, dalam hidup seseorang sesekali boleh tidak untuk mendengarkan ucapan orang lain, kita juga tidak harus sempurna dan tidak harus menjadi apa yang orang lain mau.

2. Makna konotasi negatif

Hidup ini, tak apa diisi dengan mengeluh

Kata *mengeluh* pada larik ketiga memiliki makna mengeluarkan keluh kesah yang berada di dalam hati serta pikiran. Dalam hidup di dunia, jika kita sedang lemah tidak apa-apa untuk mengeluarkan keluh kesah, pikiran yang sedang kacau.

Bait keempat terdapat 0 makna konotasi positif dan 3 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Tidak ditemukan makna konotasi positif pada bait keempat

2. Makna konotasi negatif

Menikmati perasaan-perasaan yang tidak pernah didengarkan

Kata *menikmati* memiliki makna merasai (sesuatu yang nikmat). Pada larik pertama, *menikmati perasaan-perasaan yang tidak pernah didengarkan* memiliki makna seseorang harus memperhatikan dirinya sendiri untuk merasakan perasaan senang atau duka yang selama ini tidak pernah didengar oleh siapapun.

Perih-perih yang seorang diri ditelan

Kata *perih* pada larik ketiga memiliki makna seseorang yang sedang menikmati rasa sakit atas perasaannya seorang diri tidak bisa untuk berbagi perihnya dengan orang lain.

Hati yang dilukai sepanjang ingatan

Kata *dilukai* pada larik kelima memiliki makna seseorang yang pernah disakiti oleh seseorang dan tidak bisa dilupakan. Maksudnya, seseorang yang hatinya pernah disakiti dan tidak bisa dilupakan sampai kapanpun, ia tetap harus melupakannya agar hatinya kembali pulih.

Bait kelima terdapat 1 makna konotasi positif dan 4 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Tidak menyerah

Kata *tidak menyerah* pada larik ketiga memiliki makna tidak mudah putus asa. Maksudnya, seseorang harus belajar menerima dirinya sendiri walaupun selalu menangis atas kegagalannya tetapi tidak mudah putus asa.

2. Makna konotasi negatif

Diri yang sesekali kalah

Kata *kalah* memiliki makna gagal dalam melakukan sesuatu. Pada larik pertama bermakna bahwa seseorang harus bisa belajar menerima dirinya sendiri, walaupun kadang gagal dalam melakukan sesuatu.

Diri yang sering menangis

Kata *menangis* pada larik ketiga memiliki makna seseorang yang selalu menjatuhkan air matanya karena kegagalannya.

Diri yang merasakan capek sekali

Kata *capek sekali* pada larik keempat memiliki makna berkurangnya kapasitas untuk melakukan sesuatu. Maksudnya, seseorang sedang merasakan atas berkurangnya kapasitas yang dimiliki seseorang untuk bekerja atau melakukan sesuatu.

Diri yang sedang tidak ingin dituntut harus sempurna sepanjang hari

Kata *dituntut* pada larik keenam memiliki makna sesuatu yang harus dipenuhi. Seseorang yang sedang merasakan capek, menangis tetapi diharuskan atau dituntut untuk menjadi sempurna sepanjang hari.

Bait keenam terdapat 0 makna konotasi positif dan 1 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Tidak ditemukan makna positif pada bait keenam.

2. Makna konotasi negatif

Perkataan yang menyakitkan

Kata *menyakitkan* pada larik ketiga memiliki makna menyebabkan sakit. Pada larik sebelumnya menasehati bahwa tidak semua ucapan harus didengarkan. Jadi, kata-kata yang menyebabkan sakit hati tidak perlu didengarkan, dimasukkan kehati dan dilupakan.

Bait ketujuh terdapat 2 makna konotasi positif dan 2 makna konotasi negatif, berikut penjelasannya:

1. Makna konotasi positif

Kesibukan baru

Kata *kesibukan* memiliki makna sesuatu yang dikerjakan atau kegiatan. *Kesibukan baru* memiliki makna kegiatan yang tidak pernah dilakukan sebelumnya. Pada larik kedua, seseorang berharap dengan hal-hal yang tidak pernah dilakukan akan melupakan orang-orang yang mencoba jahat kepadanya.

Cara menyenangkan diri sendiri

Kata *menyenangkan* memiliki makna menjadikan senang. Maksudnya, puisi ini menasehati kita untuk belajar cara menyenangkan diri sendiri dengan cara melakukan hal-hal baru.

2. Makna konotasi negatif

Orang-orang yang mencoba menjadi jahat

Kata *jahat* memiliki makna berkelakuan tidak baik. Pada larik ketiga, kita harus melupakan orang-orang yang berusaha berkelakuan tidak baik kepada kita dengan cara menyibukkan diri dengan hal-hal yang baru.

Orang-orang yang mencoba menyakiti

Kata *menyakiti* memiliki makna orang yang berusaha memberi rasa sakit. Pada larik keenam, seseorang berdoa semoga orang-orang yang mencoba menyakiti bisa dilupakan dari pikirannya dan mencoba untuk menyenangkan diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan dari puisi “Surat Untukmu” karya Boy Chandra memiliki makna konotasi positif sebanyak 5 kata dan makna konotasi negatif sebanyak 17 kata. Jadi, total keseluruhan makna konotasi yang muncul sebanyak 22 kata, yang paling dominan muncul adalah makna konotasi negatif.

SIMPULAN

Makna konotasi adalah makna yang tidak hanya terjadi dalam kreasi sastra saja, tetapi makna konotasi dapat diartikan sebagai makna yang terdapat pada kata atau kelompok kata yang tidak memiliki makna sebenarnya. Adapun jenis makna konotasi yang dianalisis dibagi menjadi dua, makna konotasi positif atau konotasi baik dan makna konotasi negatif atau konotasi tidak baik.

Puisi yang dianalisis yaitu puisi Boy Chandra berjudul “Surat Untukmu”. Penulis menemukan bahwa jumlah keseluruhan makna konotasi dalam puisi “Surat Untukmu” karya Boy Chandra ini berjumlah 22 makna konotasi, dengan makna konotasi positif berjumlah 5 kata dan makna konotasi negatif berjumlah 17 kata, yang paling dominan muncul adalah makna konotasi negatif. Hal tersebut tampak pada pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui puisi tersebut.

Adapun pemaknaan umum dari puisi “Surat Untukmu” karya Boy Candra menggambarkan kehidupan yang realistik, dimana banyak orang yang berusaha membuat kita sakit hati ataupun sebagainya, tetapi puisi ini mengajarkan kita untuk lebih sayang kepada diri kita sendiri dan tidak perlu untuk mendengarkan semua ucapan orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran penulis terima untuk karya yang lebih baik. Besar harapan penulis agar artikel ini dapat memberikan manfaat, baik untuk penulis sendiri maupun untuk pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Samsul. (2019). Analisis Unsur Batin Puisi Karya Siswa Kelas VIII MTs Al-Rayan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Jember.
- Boy, Candra, https://twitter.com/dsuperboy/status/1596357908362833921?t=_ciptmWmxAI6KdPoKSPkNg&s=19 diakses pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 14.58 WIB.
- Chaer, Abdul. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, Arief., Ade Rahima., & Sainil Amral. (2018). Analisis Makna Simbolis Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Aksara: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 42(1), 31-41.
- Moelong, Lexy J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.